

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Tahapan awal dalam penelitian ini diawali dengan observasi topik penelitian yang dimulai pada bulan Desember 2022 dengan melakukan pra riset atau riset awal, menurut Sugiyono (2017) pra riset adalah tahap awal proses penelitian yang dilakukan sebelum penelitian sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan mempersiapkan Langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan dilanjutkan yaitu pengajuan proposal penelitian dengan seminar usulan proposal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Pada bulan Maret 2023, data penelitian dikumpulkan dan diolah lalu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

##### **2. Tempat Penelitiain**

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *platform Microsoft Forms* dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar kepada para pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini di wilayah DKI Jakarta. Wilayah DKI Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2022), yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM di DKI Jakarta sebanyak 658,365 yang

mana DKI Jakarta dikenal sebagai kota dominasi sektor UMKM dalam perekonomiannya.

## **B. Desain Penelitian**

Analisis yang dilakukan menggunakan jenis kuantitatif. Melalui sumber data yang telah dikumpulkan, analisis data dilakukan untuk memverifikasi pengaruh dari hipotesis-hipotesis yang telah disusun. Sumber data utama peneliti adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan secara acak kepada responden yang memenuhi kriteria. Dari kuesioner ini, peneliti mendapatkan data penelitian untuk diolah. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan dalam menggunakan QRIS di UMKM. Variabel-variabel yang akan diuji yaitu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *knowledge*, *security*, *trust*, dan *intention to use*.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini. Sedangkan, populasi yang dijangkau adalah pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini di DKI Jakarta.

### **2. Sampel**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yang termasuk dalam kategori non-probability sampling. Menurut Sugiyono

(2019) teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan peneliti menggunakan teknik purposive sampling agar peneliti dapat memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini di wilayah DKI Jakarta, pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini yang berbelanja di Toko dalam kurun waktu tiga bulan terakhir, dan pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini yang berniat melakukan pembayaran dengan QRIS.

Dalam analisis structural equation modelling (SEM), terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan ukuran sampel. Menurut Hair (2018), beberapa pedoman yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel sebaiknya antara 100 hingga 200 untuk menggunakan teknik estimasi maximal likelihood (ML).
2. Jumlah sampel dapat bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi, dengan pedoman sekitar 5 hingga 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Jumlah sampel juga dapat bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam variabel yang dibentuk. Pedoman yang digunakan adalah jumlah sampel sekitar 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel

yang dibentuk. Misalnya, jika terdapat 20 indikator, maka jumlah sampel yang diperlukan berkisar antara 100 hingga 200.

4. Jika jumlah sampel sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu yang sesuai.

Maka berdasarkan pedoman diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pedoman pada poin ketiga, yaitu berdasarkan jumlah indikator yang digunakan dalam variabel. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah indikator yang dikalikan lima hingga 10. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menggunakan 240 sampel.

#### D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki enam variabel, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *knowledge*, *perceived security*, *trust*, dan *intention to use*. Keenam variabel ini akan dijabarkan dalam beberapa indikator yang didapat dari penelitian sebelumnya. Penyusunan instrument dari variabel-variabel yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Instrumen Indikator**

Variabel	Sumber	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
<i>Perceived Usefulness</i>	Joo et al (2018:53)	<i>Using technology enables me to teach more quickly</i>	Menggunakan QRIS memungkinkan saya untuk melakukan transaksi lebih cepat
	N. Singh dan Sinha (11 2020:11)	<i>Mobile wallet is very useful to me and my consumers</i>	QRIS sangat berguna bagi saya dan konsumen lain
		<i>Mobile wallet is accessible anywhere and convenient to use</i>	QRIS dapat diakses di mana saja dan nyaman digunakan

		<i>Mobile wallet increases my work efficacy</i>	QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan saya
		<i>Mobile wallet is suitable for customer payments quickly and feasibly</i>	QRIS cocok untuk pembayaran pelanggan dengan cepat dan layak
<i>Perceived ease of use</i>	Joo et al (2018:53)	<i>Teaching with technology is easy for me</i>	Melakukan transaksi dengan QRIS itu mudah bagi saya
	(Ma et al (2017:10)	<i>I can feel easy when I use technology</i>	Saya akan merasa mudah saat menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran
	Wen dan Hsieh (2016:1276)	<i>Using online shopping would improve the speed with which I could conduct.</i>	Menggunakan QRIS akan meningkatkan kecepatan dalam transaksi
	Saeed dan Al-emran (2018:121)	<i>Google Classroom is convenient and user-friendly.</i>	QRIS nyaman dan ramah pengguna.
	Ma et al (2017:10)	<i>Overall, I find sustainability labels easy to utilize</i>	Secara keseluruhan, menurut saya QRIS mudah digunakan
<i>Knowledge</i>	Lim et al (12:2018)	<i>I have sufficient knowledge to use the mobile Fintech service.</i>	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan layanan QRIS
		<i>I have sufficient knowledge to handle any problems that may arise during the use of the mobile Fintech service.</i>	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menangani setiap masalah yang mungkin timbul selama penggunaan layanan QRIS
		<i>I have sufficient knowledge to process a mobile Fintech transaction</i>	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk memproses transaksi QRIS
		<i>I am well informed about how to deal with problems caused by using the mobile Fintech service.</i>	Saya mendapat informasi lengkap tentang cara menangani masalah yang disebabkan oleh penggunaan layanan QRIS

<i>Perceived security</i>	Al-Okaily et al (2020:13)	<i>I would not be worried about the security of financial transaction on JoMoPay system.</i>	Saya tidak akan khawatir tentang keamanan transaksi melalui QRIS.
		<i>I think JoMoPay system has the mechanisms to ensure the safe transmission of its users' information.</i>	Saya pikir sistem QRIS memiliki mekanisme untuk memastikan transmisi informasi penggunaannya aman.
		<i>I am sure that the information sent via JoMoPay system will not be intercepted by unauthorized third parties or modified.</i>	Saya yakin bahwa informasi yang dikirimkan melalui sistem QRIS tidak akan diketahui orang lain
<i>Trust</i>	N. Singh dan Sinha (2020:11)	<i>I trust that mobile wallet is safe and has reliable features</i>	Saya percaya bahwa dompet seluler aman dan memiliki fitur yang andal
		<i>I trust mobile wallet apps and transactions done by mobile wallet</i>	Saya mempercayai QRIS sebagai transaksi yang dilakukan oleh dompet digital
		<i>I trust mobile wallets keep me and my customer financial information secure</i>	Saya percaya QRIS membuat saya dan informasi keuangan saya aman
<i>Intention to use</i>	Joo et al (2018:53)	<i>I intend to use technology in teaching when I become a teacher</i>	Saya berniat untuk menggunakan QRIS dalam melakukan pembayaran
		<i>I intend to increase my use of Mobile wallet in the future</i>	Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan QRIS di masa mendatang
		<i>I will always try to use Mobile wallet</i>	Saya akan selalu mencoba menggunakan dompet Seluler

Sumber: Diolah oleh peneliti

#### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dibantu dengan *Microsoft Forms*, metode pengumpulan data ini akan menggunakan teknik survei melalui daring dan akan didistribusikan kepada responden yang akan dituju. Tujuan dari

pengumpulan data menggunakan survei adalah agar mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas peneliti mengenai niat menggunakan QRIS pada pelanggan UMKM Toko Kelontong Masa Kini yang berdomisili di DKI Jakarta. Hasil yang akan didapatkan dan diungkapkan adalah untuk membuktikan hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang sudah ditentukan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert type. Menurut Sugiyono (2016) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert type lima poin, menurut Hertanto (2017) kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Hal ini yang tidak terdapat dalam skala Likert dengan empat skala dimana jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu dihilangkan dalam kuesioner.

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, (2010)

## F. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah campuran dari dua metodologi statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor yang dibuat dalam psikologi dan psikometri dan model persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekonometrika (Ghozali, 2018). Ahli lainnya berpendapat, diutarakan oleh Menurut Santoso (2012), SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah pendekatan analitik multivariat yang merupakan perpaduan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang mencoba menggali korelasi antar variabel sehingga informasi atau hasil yang diperoleh mendekati akurat. Menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dan alat AMOS (*Analysis of Moment Structure*), data dievaluasi.

### 1. Uji Validitas

Validitas atau validitas suatu kuesioner dievaluasi melalui uji validitas. Keabsahan suatu kuesioner ditentukan oleh apakah pertanyaannya dapat mengungkapkan apa saja yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu validitas berusaha untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang ingin

diukur. Model pengukuran CFA dapat digunakan untuk menilai validitas. CFA adalah paradigma untuk mengukur indikator yang mencerminkan suatu faktor. Model pengukuran menjelaskan pengukuran komponen laten. Menunjukkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang sesuai adalah panah yang menunjuk dari faktor laten ke indikator yang mencerminkannya (Hair, et al, 2018). Ketentuan faktor laten berikut berlaku untuk mengevaluasi validitas SEM, digunakan nilai "Estimate". (Validitas dilakukan untuk menguji nilai indikator variabel, maka yang dicocokkan adalah nilai variabel terhadap indikatornya, misal: KP1← Kepuasan \_Pelanggan). Menurut Ghozali (2017), indikator variabel sah jika nilai "Loading Factor" atau "*Standardized Loading Estimate*" lebih dari 0,05.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2016), reabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konsep. Kuesioner dianggap kredibel jika nilai construct reliability (CR) lebih besar dari 0,70 dan nilai variance extract (VE) lebih besar dari 0,50. Nilai CR dan VE dihitung menggunakan nilai faktor pemuatan standar dan data kesalahan yang dihasilkan AMOS.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan SEM dengan perangkat lunak AMOS. Untuk menentukan apakah model SEM dapat dikatakan sesuai atau tidak, ada 3 (tiga) bagian Sanusi (2011:10) :

#### 1. *Absolute Fit Indices*

Berfungsi dalam mengukur kecocokan model fit secara keseluruhan, baik model structural maupun pengukuran. Adapun alat ukur pada Absolute fit Indices, yaitu:

##### a. *Chi-square*

Chi-square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur overall fit. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-square diharapkan menerima hipotesis nol dengan signifikan probability  $\geq 0,05$ .

##### b. *GFI (Goodness of fit index)*

Index ini menghitung proporsi dari varians dalam matriks kovarians sample. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik, terestimasikan dengan rentang nilai antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai GFI ( $\geq 0,90$ ) maka semakin baik model tersebut.

##### c. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari *statistic chi-square (CMIN)* dibagi dengan *Degree of Freedom (DF)* yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. Nilai *CMIN/DF* yang diharapkan adalah  $\leq 2,00$  yang menunjukkan model fit.

d. *TLI (Truck Lewis Index)*

Indeks yang berfungsi membandingkan model yang sedang diuji dengan baseline modelnya. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar  $\geq 0,95$ .

e. *CFI (comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai dari indeks CFI berada pada rentang 0-1, jika angkanya semakin mendekati 1, maka tingkat penerimaan modelnya semakin tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar  $\geq 0,95$ .

f. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik chi-square dalam sample yang besar. Nilai  $RMSEA \leq 0,08$  merupakan indeks untuk menyatakan model dapat diterima.

g. *AGFI (Adjusted Goodness-of-Fit-Index)*

Kriteria AGFI merupakan penyesuaian dari GFI terhadap *degree of freedom*, nilai  $AGFI \geq 0,90$  direkomendasi bagi di terimannya model.

**Tabel 3.2 Goodness of fit Indeces**

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas Signifikan	$\geq 0,05$
$CMIN/DF$ $TLI \geq 0,95$	$\leq 2,00$
RMSEA	$\geq 0,80$
GFI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,95$
AGFI	$\geq 0,90$

Sumber: Sanusi (2011)

## 2. *Incremental Fit Indices*

Berfungsi membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti.

## 3. *Parsimony Fit Indices*

Berfungsi membandingkan model yang kompleks dengan yang sederhana, dan untuk melakukan adjustment terhadap pengukuran *fit*.

Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects*. Philip (2012:623) menginterpretasi *standardize total effects* sebagai berikut:

- a. Effects  $< 0,2$  : Lemah
- b. Effects 0,2-0,3 : Efek Ringan
- c. Effects 0,3-0,5 : Cukup kuat
- d. Effects 0,5-0,8 : Kuat
- e. Effects  $> 0,8$  : Sangat Kuat

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, nilai C.R. (*Critical Ratio*) dengan kriteria nilai minimal 1,96 (Hair et al., 2019). Apabila nilai C.R.  $> 1,96$  disimpulkan bahwa hipotesis memengaruhi secara signifikan tetapi jika nilai C.R.  $< 1,96$  maka nilai P akan  $> 0,05$  sehingga hipotesis ditolak.